

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP dan *Financial Distress* Terhadap *Audit Report Lag*

Puji Rahayu*, Siti Noor Khikmah, Veni Soraya Dewi

Program Studi Akuntansi / Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah
Magelang, Indonesia

*email: puji22742@gmail.com

ABSTRACT

Kata Kunci:
Audit Report Lag; Firm Size; Profitability; Solvency; KAP Size; Financial Distress

The purpose of this study is to examine the effect of company size, profitability, solvency, KAP size and financial distress on audit report lag. The population of this study is the property and real estate sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period. The sampling technique used in this study was purposive sampling method. The research sample is 26 companies listed on the Indonesian Stock Exchange from 2016-2020 that have determined. The study uses multiple linear regression analysis. The results showed that profitability variables negatively affect audit report lag and KAP measures positively affect audit report lag, while company size variables, solvency, KAP size and financial distress have no effect on audit report lag.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, ukuran KAP dan *financial distress* terhadap *audit report lag*. Populasi penelitian ini merupakan perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Sampel penelitian adalah 26 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai 2020 yang telah ditentukan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* dan ukuran KAP berpengaruh positif terhadap *audit report lag*, sedangkan variabel ukuran perusahaan, solvabilitas, ukuran KAP dan *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

PENDAHULUAN

Audit report lag merupakan rentang waktu yang dibutuhkan akuntan publik dalam menyelesaikan laporan keuangan auditan terhitung dari tanggal tutup buku sampai tanggal yang tercantum dalam laporan audit (Ayuningtyas & Riduwan, 2020). *Audit report lag* sering disebut sebagai *audit delay*, *audit reporting lead time*, atau durasi audit yang diartikan sebagai selisih antara tanggal diterbitkannya laporan audit dengan tanggal berakhirnya tahun fiskal perusahaan (Gustini, 2020). Perbedaan seperti ini menyebabkan ketidakpastian bagi pemilik perusahaan dalam memperoleh informasi terkait dana yang

telah diinvestasikan sehingga berpengaruh terhadap penentuan kebijakan di masa depan. Keterlambatan dalam publikasi laporan keuangan akan berdampak pada keterlambatan penyajian informasi akuntansi, sehingga mempengaruhi kepercayaan dan pengambilan keputusan oleh investor di pasar modal (Artaningrum et al., 2017).

Penyajian laporan keuangan yang tepat waktu menjadi sumber informasi bagi investor maupun masyarakat dalam menganalisis prospek dan kinerja perusahaan. Pertumbuhan sektor properti di Indonesia akan turut memberikan dampak besar bagi pertumbuhan ekonomi nasional. Hal ini lantaran sektor tersebut banyak bersinggungan dengan bidang-bidang lain. Sektor konstruksi dan properti memiliki karakteristik yang baik karena keduanya bersifat mampu mendorong sektor lain untuk berkembang. Berdasarkan survei penduduk antar sensus tahun 2015, jumlah penduduk pada tahun 2019 diproyeksikan mencapai 266,91 juta jiwa. Dampak langsung atas pertumbuhan penduduk tersebut adalah peningkatan permintaan jumlah hunian. Tahun 2016, Bank Dunia merilis laporan bahwa kebutuhan rumah di Indonesia mencapai 920 ribu unit per tahun, sedangkan angka ketersediaan hanya mencapai 400 ribu unit per tahun. Kondisi ini tentu merupakan potensi besar bagi investor untuk menginvestasikan dananya pada sektor properti dan *real estate* (Liputan6.com, 2019).

Perusahaan *go-public* harus melakukan perbaikan kinerja secara berkala agar mampu bersaing dan mempertahankan kredibilitas salah satunya melalui laporan keuangan. Seluruh perusahaan *go-public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berkewajiban menyajikan laporan keuangan auditan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan *stakeholder*. Peraturan terkait penyajian laporan keuangan yang ditetapkan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/PJOK.04/2016 BAB III Pasal 7 menyatakan bahwa laporan keuangan perusahaan *go-public* wajib disajikan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat bulan keempat setelah tahun buku berakhir.

Kasus pada PT Bakrieland Development Tbk (ELTY) yang mengalami keterlambatan penyajian laporan keuangan tahun 2019 dan tercatat menderita kerugian sebesar 369,73 miliar dari posisi laba 3,10 triliun. *Suspense* sejak 1 Juli 2019 dan tambahan denda 150 juta diberikan oleh Bursa Efek Indonesia dikarenakan PT Bakrieland Development (ELTY) mengalami keterlambatan penyajian laporan keuangan tahun 2018. PT Bakrieland Development (ELTY) hingga September 2021 juga memperoleh notasi khusus "L" dari Bursa Efek Indonesia dikarenakan belum menyajikan laporan keuangan tahun 2020 (www.idx.co.id). Kasus lamanya penyajian laporan keuangan terjadi juga pada PT Hanson Internasional Tbk (MYRX). Penyajian laporan keuangan auditan yang panjang karena perusahaan tersangkut kasus Jiwasraya dan gagal bayar surat hutang jangka pendek. Kasus Jiwasraya menyebabkan banyaknya dokumen dan file yang digunakan penyusunan laporan keuangan disita oleh bareskrim Polri dan pihak kejaksaan sehingga penyajian laporan keuangan tertunda (www.idx.co.id). Hal ini menunjukkan

bahwa kasus *audit report lag* masih terjadi khususnya pada perusahaan properti dan *real estate*.

Rentang waktu penyampaian laporan keuangan yang panjang dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti: ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan ukuran KAP. Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya skala usaha yang dimiliki oleh suatu perusahaan (Sambuaga & Santoso, 2020). Perusahaan besar sering kali mengalokasikan dana khusus untuk mencegah *audit report lag* karena mengetahui pentingnya ketepatan waktu penyelesaian laporan keuangan. Menurut Desiana & Dermawan, (2020), Artaningrum et al., (2017) dan Widiastuti & Kartika, (2018) ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Berbeda dengan penelitian Bugeara & Triyanto, (2020) menemukan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Profitabilitas mengukur bagaimana perusahaan dapat memperoleh laba (Hidayati & Hermanto, 2018). Laba yang tinggi menjadi sinyal baik bagi perusahaan, sehingga kecenderungan penyelesaian audit atas laporan keuangan lebih cepat karena perusahaan ingin segera menyampaikan berita baik (informasi keuangan) kepada para pemangku kepentingan. Berbeda pada perusahaan dengan berita buruk yang cenderung membutuhkan waktu lebih lama dalam proses audit laporan keuangan (Firmansyah & Amanah, 2020). Menurut Himawan & Venda, (2020) profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian Febrianti & Sudarno, (2020) dan Sari et al., (2019) profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Berbeda dengan penelitian Aryandra & Mauliza, (2018) dan Eksandy, (2017) menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka panjang dengan modal maupun aktiva yang dimiliki (Yunita et al., 2020). Tingkat hutang yang tinggi terhadap total aktiva meningkatkan risiko kerugian, sehingga auditor harus lebih berhati-hati dalam melakukan pekerjaan auditnya (Gaol & Sitohang, 2020). Hal ini karena semakin tingginya hutang, maka semakin tinggi tingkat kecurangan akan terjadi. Oleh karena itu, auditor memerlukan waktu yang lebih lama dalam menyelesaikan pekerjaan audit. Menurut Artaningrum & Wasita, (2020) , Yunita et al., (2020) dan Artaningrum et al., (2017) solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Berbeda dengan penelitian Widiastuti & Kartika, (2018) dan Andiyanto et al., (2017) menyimpulkan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Kantor akuntan publik adalah suatu bentuk organisasi yang memberikan jasa profesional seperti audit umum atas laporan keuangan dan jasa lain terkait akuntansi, manajemen, perpajakan maupun konsultasi (Abbas et al., 2019). Kantor akuntan publik dengan afiliasi *Big Four* dianggap mempunyai strategi untuk menemukan bukti-bukti yang diperlukan dalam proses audit. *Big Four* didukung oleh ahli-ahli yang kompeten dan memiliki kecanggihan teknologi dibandingkan *Non-Big Four* sehingga dapat

menyelesaikan laporan keuangan secara tepat waktu (Butarbutar & Hadiprajitno, 2017). Menurut Tambunan, (2014) dan Panjaitan, (2017) ukuran kantor akuntan publik berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Berbeda dengan penelitian Annisa, (2018) dan Pinatih & Sukartha, (2017) menemukan bahwa ukuran KAP berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Machmuddah et al., (2020). Penelitian ini menambahkan variabel *financial distress* karena kesulitan keuangan akan semakin meningkatkan risiko audit dan membuat auditor perlu melakukan prosedur pemeriksaan risiko sebelum dilakukannya proses audit yaitu pada tahap perencanaan, sehingga auditor akan lebih berhati-hati dan penyelesaian laporan keuangan menjadi lebih lama (Schwartz, 1982). Penelitian ini menggunakan sektor properti dan *real estate* tahun 2016 sampai 2020 karena semakin lama periode penelitian akan meningkatkan keakuratan informasi yang dihasilkan. Kasus rentang waktu penyajian laporan keuangan yang lama pada sektor properti dan *real estate* dapat diketahui bahwa sebuah perusahaan yang mengalami *audit report lag* pasti mengalami suatu permasalahan dalam keberlangsungan operasionalnya. Kenyataan tersebut yang menjadi dasar penelitian ini memilih sektor properti dan *real estate* sebagai objek penelitian. Selain itu, sektor properti yaitu perumahan, kawasan industri serta perkantoran termasuk sektor dengan penyumbang investasi terbesar dengan total investasi Rp 9,1 triliun (Bkpm.go.id, 2020). Oleh karena itu, tingkat investasi yang tinggi seharusnya diikuti dengan ketepatan penyajian laporan keuangan, sehingga informasi yang disajikan memiliki kebermanfaatan dan melindungi investor dari ketidakpastian evaluasi atas investasi yang dilakukan.

METODE

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2016 hingga tahun 2020. Sampel dalam penelitian ini merupakan *non-probability sampling* dengan teknik purposive sampling. Kriteria yang digunakan dalam menentukan sampel penelitian, yaitu:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan yaitu tahun 2016-2020
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan secara konsisten pada tahun 2016-2020
3. Perusahaan menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.
4. Perusahaan secara lengkap mengungkapkan data yang digunakan dalam pengukuran variabel

Jenis dan Sumber Data

Jenis data penelitian ini adalah data sekunder berupa angka-angka pada laporan keuangan perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. Sumber data dalam penelitian ini adalah berasal dari website resmi www.idx.co.id.

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional setiap variabel tersaji dalam Tabel 1.

Tabel 1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Skala
1. <i>Audit Report Lag</i>	<i>Audit report lag</i> merupakan lamanya waktu yang diperlukan dalam proses audit yang dihitung dengan menyelisihkan antara jumlah hari sejak periode tutup buku dengan tanggal laporan audit diselesaikan (Dyer & McHugh, 1975)	<i>Audit report lag</i> = Tanggal laporan audit - Tanggal akhir tahun fiskal (Dyer & McHugh, 1975)	Nominal
2. Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan merupakan skala besar kecilnya perusahaan yang dihitung dengan <i>logaritma</i> dari total aktiva (Jogiyanto, 2007:282)	Ukuran perusahaan = (\log) Total Aset (Jogiyanto, 2007:282)	Rasio
3. Profitabilitas	Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (Kasmir, 2017:196)	$Net Profit Margin = \frac{Net Profit}{Sales}$ (Kasmir, 2017:200)	Rasio
4. Solvabilitas	Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka panjang (Hanafi & Halim, 2009: 81)	$Debt to Equity Ratio = \frac{Total Hutang}{Total Ekuitas}$ Hanafi & Halim, 2009: 82)	Rasio
5. Ukuran KAP	Ukuran kantor akuntan publik merupakan organisasi yang melingkupi akuntan publik untuk memberikan jasa profesional sesuai undang-undang yang berlaku (Yusuf, 2010: 19)	Perusahaan yang menggunakan jasa dari KAP <i>Big Four</i> diberi kode 1, dan perusahaan yang menggunakan jasa dari KAP <i>Non-Big Four</i> diberi kode 0 (Gaol & Sitohang, 2020).	Nominal
6. <i>Financial Distress</i>	<i>Financial distress</i> merupakan kondisi kesulitan keuangan yang ditandai dengan ketidakmampuan aset perusahaan dalam memenuhi kewajibannya (Utari et al., 2014: 273).	$Z-score = 1,2 X1 + 1,4 X2 + 3,3 X3 + 0,6 X4 + 1,0 X5$ (Santoso & Dwirandra, 2016) Perusahaan yang nilai $Z < 1,81$ maka akan diberi kode <i>dummy</i> 1 sedangkan perusahaan yang nilai $Z \geq 1,81$ akan diberi kode <i>dummy</i> 0, karena wilayah abu-abu masih merupakan prediksi perusahaan yang akan mengalami kondisi kesulitan keuangan pada 2 tahun kedepan (Sudiyatno & Puspitasari, 2010).	Nominal

Sumber: beberapa penelitian terdahulu diolah, 2021

Metode Analisis Data

1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Informasi statistik digunakan untuk mencerminkan variabel-variabel dalam penelitian. Statistik deskriptif menjelaskan gambaran atau deskripsi atas suatu data dengan melihat sampel rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum (Ghozali, 2018:19).

2.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda untuk menguji setiap hipotesis dalam penelitian. Persamaan analisis regresi berganda dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$ARL = \alpha - \beta_1 UKP - \beta_2 PROF + \beta_3 SOLV - \beta_4 KAP - \beta_5 FD + e$$

Keterangan:

ARL	= <i>Audit Report Lag</i>
α	= Konstanta
β	= Koefisien regresi
UKP	= Ukuran Perusahaan
PROF	= Profitabilitas
SOLV	= Solvabilitas
KAP	= Ukuran KAP
FD	= <i>Financial Distress</i>

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sampel Penelitian

Jumlah sampel dan kriteria pemilihan sampel pada penelitian ini tersaji pada Tabel 2.

Tabel 2. Pemilihan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan properti dan <i>real estate</i> yang terdaftar di bursa efek Indonesia selama 2016-2020	79
2.	Perusahaan properti dan <i>real estate</i> yang tidak menyajikan laporan keuangan berturut-turut selama periode penelitian	(41)
3.	Perusahaan tidak menyajikan laporan keuangan dalam bentuk rupiah	(0)
4.	Perusahaan yang tidak mengungkapkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian	(12)
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel		26
Jumlah sampel penelitian selama 5 tahun x 26		130

Sumber: data sekunder (2021) diolah Kembali

2. Statistik Deskriptif

Tabel 3 menunjukkan hasil uji statistic deskriptif yang diperoleh dari 130 sampel responden.

Tabel 3. Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UP	130	11,60	13,78	12,8488	0,50660
PROF	130	-3,07	1,31	,0386	0,56718
SOLV	130	-10,26	3,70	,8263	1,21299
UKAP	130	0	1	,25	0,432
FD	130	0	1	,54	0,500
ARL	130	41	183	82,45	26,296
Valid N (listwise)	130				

Sumber: data sekunder (2021) diolah Kembali

Berdasarkan Tabel 3. hasil uji statistik deskriptif dapat diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar 11,60 dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 13,78. Nilai rata-rata hitung (*mean*) 12,8488 dan standar deviasi variabel ukuran perusahaan adalah sebesar 0,50660. Nilai standar deviasi lebih rendah dari nilai rata-rata hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki tingkat variasi data yang rendah. Nilai rata-rata variabel ukuran perusahaan sebesar 12,8488 mendekati nilai maksimumnya yaitu 13,78 berarti bahwa total aset yang dimiliki perusahaan tinggi.

Hasil analisis untuk variabel profitabilitas variabel profitabilitas memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar -3,07 dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 1,31. Nilai rata-rata hitung (*mean*) 0,0386 dan standar deviasi variabel profitabilitas adalah sebesar 0,56718. Nilai standar deviasi lebih tinggi dari nilai rata-rata, sehingga menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki tingkat variasi data yang tinggi. Nilai rata-rata variabel profitabilitas sebesar 0,0386 mendekati nilai maksimumnya yaitu 1,31 yang menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih melalui penjualan tinggi.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, variabel solvabilitas memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar -10,26 dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 3,70. Nilai rata-rata hitung (*mean*) 0,8263 dan standar deviasi variabel solvabilitas adalah sebesar 1,21299. Nilai standar deviasi lebih tinggi dari nilai rata-rata, sehingga menunjukkan bahwa variabel solvabilitas memiliki tingkat variasi data yang tinggi. Nilai rata-rata sebesar 0,8263 mendekati nilai maksimumnya yaitu 3,70 menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang melalui ekuitas yang dimiliki tinggi.

Hasil analisis untuk variabel ukuran KAP memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar 0 dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 1. Nilai rata-rata hitung (*mean*) 0,25 dan standar deviasi variabel ukuran KAP adalah sebesar 0,432. Nilai standar deviasi lebih tinggi dari nilai rata-rata, sehingga menunjukkan bahwa variabel ukuran KAP memiliki tingkat variasi data yang tinggi. Nilai rata-rata variabel ukuran KAP sebesar 0,25 mendekati nilai minimumnya yaitu 0 yang menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan sampel menggunakan jasa dari KAP *Non-Big Four*.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, variabel *financial distress* memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar 0 dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 1. Nilai rata-rata hitung (*mean*) 0,54 dan standar deviasi variabel *financial distress* adalah sebesar 0,500. Nilai standar deviasi lebih rendah dari nilai rata-rata, sehingga menunjukkan bahwa variabel *financial distress* memiliki tingkat variasi data yang rendah. Nilai rata-rata sebesar 0,54 mendekati nilai maksimumnya yaitu 1 yang menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan sampel memiliki kondisi kesulitan keuangan.

Hasil analisis untuk variabel *audit report lag* memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar 41 dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 183. Nilai rata-rata hitung (*mean*) 82,45 dan standar deviasi variabel *audit report lag* adalah sebesar 26,296. Nilai rata-rata variabel *audit report lag* sebesar 82,45 yang mendekati nilai minimumnya yaitu 41 menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan sampel menyajikan laporan keuangan secara tepat waktu.

3. Uji Asumsi Klasik

3.1 Uji Normalitas

Tabel 4. Berikut ini menunjukkan hasil pengujian normalitas pada penelitian ini.

Tabel 4. Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov-Smirnov	Sig (2-tailed)	p-value	Keterangan
<i>Unstandardized Residual</i>	0,924	0,360	0,05	Normal

Sumber: data sekunder (2021) diolah kembali

Nilai signifikansi untuk variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, ukuran KAP dan *financial distress* diatas 0,05 atau hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,360 yang berada diatas 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

3.2 Uji Multikolinieritas

Hasil pengujian multikolinieritas pada penelitian ini tersaji pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

No	Variabel	Tolerance	VIF	α	Keterangan
1.	UP	0,775	1,291	10	Bebas Multikolinieritas
2.	PROF	0,708	1,412	10	Bebas Multikolinieritas
3.	SOLV	0,928	1,077	10	Bebas Multikolinieritas
4.	UKAP	0,866	1,155	10	Bebas Multikolinieritas
5.	FD	0,740	1,351	10	Bebas Multikolinieritas

Sumber: data sekunder (2021) diolah kembali

Nilai *Tolerance Value* pada Tabel 5. untuk seluruh variabel independennya lebih dari 0,1 atau 1% dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10 sehingga dapat dinyatakan bahwa dalam model regresi tidak terdapat multikolinieritas.

3.3 Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas tersaji pada Tabel 6.

Tabel 6. Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sign.	P*	Keterangan
UP	0,966	0,05	Bebas Heterokedastisitas
PROF	0,311	0,05	Bebas Heterokedastisitas
SOLV	0,691	0,05	Bebas Heterokedastisitas
UKAP	0,159	0,05	Bebas Heterokedastisitas
FD	0,969	0,05	Bebas Heterokedastisitas

Sumber: data sekunder (2021) diolah kembali

Hasil uji heteroskedastisitas pada keseluruhan variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, ukuran KAP dan *financial distress* memiliki nilai $p > 0,05$. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa pengujian dalam penelitian ini terbebas dari heteroskedastisitas.

3.4 Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi yang dilakukan tersaji pada Tabel 7.

Tabel 7. Uji Autokorelasi

R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson	Keterangan
0,614 ^a	0,377	0,352	1,836	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: data sekunder (2021) diolah kembali

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diperoleh nilai *Durbin Waston* yaitu 1,836. Berdasarkan jumlah data sebanyak 130 serta 5 variabel independen ($k=5$) dan 1 variabel dependen pada tingkat signifikansi 5%, diperoleh nilai $dl = 1,6346$ dan $du = 1,7941$. Oleh karena itu nilai DW 1,836 lebih dari batas atas 1,7941 (du) dan lebih kecil dari 2,2059 ($4-du$) maka disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil dari Analisis regresi linier berganda tersaji pada Tabel 8.

Tabel 8. Koefisien Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	53,165	53,020		1,003	0,318
UP	1,863	4,181	0,036	0,445	0,657
PROF	-23,090	3,906	-0,498	-5,911	0,000
SOLV	-2,732	1,595	-0,126	-1,713	0,089
UKAP	18,226	4,633	0,300	3,934	0,000
FD	7,465	4,330	0,142	1,724	0,087

Sumber: data sekunder (2021) diolah kembali

Berdasarkan hasil analisis yang ditunjukkan oleh output SPSS pada Tabel 8 maka persamaan regresi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ARL = 53,165 + 1,863 UKP - 23,090 PROF - 2,732 SOLV + 18,226 KAP + 7,465 FD$$

5. Pengujian Hipotesis

5.1 Uji Koefisien Determinasi

Tabel 9 menunjukkan hasil uji koefisien determinasi pada penelitian ini

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,614 ^a	0,377	0,352	21,173

Sumber: data sekunder (2021) diolah Kembali

Berdasarkan Tabel 9 dapat diketahui bahwa hasil koefisien determinasi (*R-square*) diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,352. Hal tersebut berarti variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, ukuran KAP dan *financial distress* terhadap *audit report lag* sebesar 35,2%, sedangkan sisanya 64,8% dijelaskan oleh faktor lain diluar model penelitian.

5.2 Uji Statistik F (*Goodness of Fit*)

Hasil uji statistik F dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Uji Statistik F

F hitung	F tabel	Sig.
14,995	2,17	0,000

Sumber: data sekunder (2021) diolah Kembali

Hasil tersebut menunjukkan bahwa F hitung (14,995) > F tabel (2,17) dan tingkat signifikansi (0.000) < taraf signifikansi (0,05) artinya variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, ukuran KAP dan *financial distress* secara baik dan model layak untuk digunakan (*fit*).

5.3 Uji Statistik t

Hasil uji statistik t pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 11

Tabel 11. Uji Statistik t

Variabel	T hitung	T tabel	Sig	Keterangan
UP	0,445	-1,65675	0,657	H1 tidak diterima
PROF	-5,911	-1,65675	0,000	H2 diterima
SOLV	-1,713	1,65675	0,089	H3 tidak diterima
UKAP	3,934	-1,65675	0,000	H4 tidak diterima
FD	-1,724	-1,65675	0,087	H5 tidak diterima

Sumber: data sekunder (2021) diolah Kembali

6. Pembahasan

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan besar maupun kecil tidak berpengaruh terhadap lamanya penyajian keuangan. Hal ini karena rata-rata perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020 memiliki ukuran perusahaan yang diproyeksikan dengan *logaritma* dari total aset sebesar 12,8488 mendekati nilai maksimumnya yaitu 13,78, artinya aset yang dimiliki perusahaan cukup tinggi. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap lamanya penyajian laporan keuangan karena auditor tidak memandang reputasi baik perusahaan besar maupun kecil. Auditor akan menjalankan fungsinya sebagai auditor independen dalam mengaudit laporan keuangan sesuai ketentuan yang berlaku. Alasan lain, ketepatan waktu perusahaan dalam penyajian laporan keuangan menjadi salah satu hal yang digunakan untuk menjaga kepercayaan atas saham yang dimiliki investor (Tannuka, 2019).

Hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan teori yang ada karena ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Perusahaan dipengaruhi oleh rasa tanggungjawab untuk menyajikan laporan keuangan secara tepat waktu, bukan karena total aset yang dimiliki. Perusahaan yang besar belum tentu akan tepat waktu dalam penyajian laporan keuangan, sedangkan perusahaan kecil belum tentu akan terlambat dalam menyajikan laporan keuangan (Ekienabor & Oluwole, 2019).

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Machmuddah et al., (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian ini didukung oleh Tannuka, (2019), Sari & Mulyani, (2019) dan Wiryakriyana & Widhiyani, (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Desiana & Dermawan, (2020), Widiastuti & Kartika, (2018) dan Artaningrum & Wasita, (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag*

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka semakin cepat waktu yang dibutuhkan dalam menyelesaikan laporan keuangan auditan. Semakin rendah tingkat profitabilitas maka semakin lama waktu yang diperlukan dalam menyajikan laporan keuangan. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata profitabilitas pada perusahaan properti dan *real estate* sebesar 0,0386 mendekati nilai maksimumnya yaitu 1,31 yang berarti bahwa profitabilitas yang dimiliki perusahaan tinggi. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* karena tingkat profitabilitas yang tinggi membuat perusahaan ingin segera menyampaikan kabar baik

kepada para pemangku kepentingan dan masyarakat. Perusahaan akan menyampaikan dan mengungkapkan terkait transaksi profitabilitas dengan cepat sehingga auditor akan semakin cepat dalam mengaudit pos-pos profitabilitas. Kecenderungan perusahaan yang menginginkan pelaporan keuangan secara cepat karena ingin menunjukkan kinerja perusahaan yang baik kepada publik (Tampubolon & Siagian, 2020).

Hasil ini didukung teori sinyal yang menyatakan perusahaan yang memiliki kabar baik akan menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu sementara perusahaan yang memiliki kabar buruk cenderung mengulur waktu untuk menyajikan laporan keuangannya. Profitabilitas merupakan indikasi berita baik yang dihasilkan dari aktivitas tahunan suatu perusahaan (Ashton et al., 1987). Tingkat profitabilitas yang tinggi mendorong perusahaan untuk meminta auditor dalam menyelesaikan proses audit segera agar *goodnews* dapat dengan cepat disampaikan kepada pemegang saham atau investor yang berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Sedangkan *audit report lag* akan semakin lama jika profitabilitas perusahaan rendah karena *badnews* akan berdampak pada penurunan nilai perusahaan. Perusahaan melakukan upaya untuk menghindari hal tersebut dengan meminta auditor menjadwalkan proses audit yang lebih lambat dari perencanaan sehingga akan memperpanjang *audit report lag* (Abdillah et al., 2019).

Hasil ini konsisten dengan penelitian Himawan & Venda, (2020), Artaningrum et al., (2017) dan Gunarsa & Putri, (2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hasil ini didukung oleh penelitian Ningsih & Agustina, (2020), Abdillah et al., (2019) dan Khoufi & Khoufi, (2018) profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian tidak konsisten dengan penelitian Aryandra & Mauliza, (2018) dan Eksandy, (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Pengaruh solvabilitas terhadap audit report lag

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* karena perusahaan dengan total hutang yang besar maupun kecil tidak akan mempengaruhi proses penyelesaian laporan keuangan perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata perusahaan properti dan *real estate* selama periode 2016-2020 memiliki rata-rata *debt to equity ratio* sebesar 0,8264 mendekati nilai maksimumnya yaitu 3,70 yang berarti bahwa tingkat hutang terhadap ekuitas perusahaan tinggi. Perusahaan dengan jumlah penggunaan hutang yang tinggi tidak menentukan terjadinya semakin lamanya *audit report lag*. Hal ini dikarenakan *debt to equity ratio* tidak selalu berdampak negatif bagi perusahaan yang memiliki manajemen pengelolaan hutang dengan baik dan efisien. Penggunaan hutang yang besar dengan jumlah aset yang bertujuan untuk meningkatkan jumlah profit merupakan salah satu kebijakan manajemen yang harus diambil. Peningkatan profit secara signifikan tidak menyebabkan masalah dalam kesulitan

keuangan perusahaan, sehingga perusahaan akan berusaha meyakinkan kreditor dan investor dengan meminimalkan *audit report lag* (Devina, 2019).

Hasil ini tidak sesuai dengan teori sinyal karena auditor tidak memerlukan waktu yang lama dalam menyelesaikan proses audit jika pihak manajemen perusahaan mampu menjelaskan alasan tingginya tingkat hutang perusahaan terhadap ekuitas yang dimiliki (Lisdara et al., 2019). Alasan lain, hutang yang tinggi tidak selalu menyebabkan penundaan penyajian laporan keuangan karena perusahaan dapat mengelola hutang dengan baik dan efisien serta pendapatan perusahaan dapat meningkat sehingga perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Oleh karena itu, perusahaan dapat mempertahankan reputasinya dengan penyajian laporan keuangan yang tepat waktu.

Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Tannuka, (2019), Lisdara et al., (2019) dan Alfiani & Nurmala, (2020) yang menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hasil ini juga didukung oleh penelitian Hersan & Fettry, (2020) dan Parahtya H & Herawaty, (2020) yang menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hasil ini tidak konsisten dengan penelitian Artaningrum et al., (2017), Tampubolon & Siagian, (2020) dan Artaningrum & Wasita, (2020) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Pengaruh ukuran KAP terhadap audit report lag

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran KAP berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Hal ini berarti bahwa semakin besar ukuran KAP maka *audit report lag* akan semakin lama. Berdasarkan analisis statistik deskriptif diketahui bahwa sebagian besar perusahaan properti dan *real estate* tahun 2016-2020 menggunakan jasa KAP *Non-Big Four* yang terlihat dari nilai rata-rata sebesar 0,25 mendekati nilai minimumnya yaitu 0. Ukuran KAP berpengaruh positif terhadap *audit report lag* karena KAP *Big Four* tersebut tidak menginginkan terjadi adanya kesalahan dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan yang mengindikasikan bahwa kantor KAP yang termasuk ke dalam KAP *Big Four* ingin menjaga reputasinya. Alasan lain, semakin besar ukuran KAP akan memiliki tenaga kerja yang profesional sehingga memiliki standar audit yang tinggi. Standar audit yang tinggi akan menyebabkan waktu yang diperlukan lebih lama dalam menyelesaikan proses audit sehingga berdampak *audit report lag* lama (Gaol & Sitohang, 2020)

Penelitian ini tidak sesuai dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa adanya hubungan antara reputasi KAP dengan kualitas audit dan pendapat audit yang diberikan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori sinyal karena kantor KAP yang telah memiliki nama dalam hal ini *Big Four* akan cenderung lebih intensif dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan. Kantor akuntan publik dengan reputasi baik seperti *Big*

Four cenderung fokus dalam memberikan kualitas pekerjaan audit yang efektif dan efisien sehingga opini yang dihasilkan sesuai dengan kondisi entitas yang sesungguhnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Widiastuti & Kartika, (2018), Machmuddah et al., (2020) dan Gaol & Sitohang, (2020) yang menemukan bahwa ukuran KAP berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Hasil ini juga didukung oleh penelitian Widhiasari & Budiarta, (2016) ukuran KAP berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Artaningrum & Wasita, (2020), Panjaitan, (2017) dan Yanthi et al., (2020) menemukan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Pengaruh financial distress terhadap audit report lag

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* yang berarti tidak semua perusahaan yang memiliki nilai *Z-score* rendah akan mengalami *audit report lag*, begitupun dengan perusahaan yang memiliki nilai *Z-score* tinggi belum tentu akan menyajikan laporan keuangan secara tepat waktu. Berdasarkan analisis statistik deskriptif diketahui bahwa sebagian besar perusahaan sektor properti dan *real estate* tahun 2016-2020 memiliki kondisi kesulitan keuangan yang terlihat dari tingkat *Z-score* dengan rata-rata 0,54 mendekati nilai maksimumnya yaitu 1. *Financial distress* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* dikarenakan perusahaan ingin segera menyelesaikan laporan keuangan agar pasar mengetahui kondisi keuangan perusahaan, sehingga perusahaan dapat segera mengambil langkah yang tepat apabila terjadi reaksi pasar yang negatif (Syofiana et al., 2018).

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori sinyal dikarenakan perusahaan tidak memiliki kesempatan untuk memperbaiki laporan keuangan, sehingga kondisi keuangan perusahaan yang buruk tidak berpengaruh terhadap lamanya proses audit laporan keuangan. Alasan lain, sampel perusahaan yang digunakan merupakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tentunya memperoleh pengawasan dari investor, pasar modal maupun pemerintah sehingga perusahaan dengan nilai *Z-score* tinggi maupun rendah memiliki kemungkinan yang sama untuk menyajikan laporan keuangan secara tepat waktu. Perusahaan dengan kondisi *financial distress* juga akan tetap menyajikan laporan keuangan secara tepat waktu selama arus kas perusahaan dapat berjalan lancar untuk kegiatan operasional atau bisnisnya. Selain itu, tidak semua perusahaan yang mengalami *financial distress* akan melakukan koreksi atas kondisi keuangan sehingga tidak berdampak waktu audit yang panjang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Sari et al., (2019) dan Arianti, (2021) yang menemukan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hasil ini didukung oleh penelitian Parahtya H & Herawaty, (2020) dan Putra et al., (2021) yang menunjukkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Himawan & Venda, (2020), dan Siahaan et al., (2019) yang menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Penelitian Agung et al., (2017) menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk menguji secara empiris pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, ukuran KAP dan *financial distress* terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 26 perusahaan selama tahun 2016-2020, sehingga diperoleh total sampel sebanyak 130 sampel. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda.

Hasil uji hipotesis dalam penelitian yaitu profitabilitas berpengaruh negatif secara terhadap *audit report lag*. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi profitabilitas maka semakin *audit report lag* semakin pendek. Variabel ukuran KAP berpengaruh positif secara signifikan terhadap *audit report lag*, sedangkan ukuran perusahaan, solvabilitas dan *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

KETERBATASAN

1. Periode waktu penelitian hanya 5 tahun yaitu tahun 2016-2020
2. Variabel yang digunakan hanya ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, ukuran KAP dan *financial distress*.
3. Penggunaan pengukuran *financial distress* dengan *Z-score* yang memiliki kelemahan yaitu kurang tepat untuk memprediksi kebangkrutan pada perusahaan baru yang labanya masih rendah atau rugi yang menyebabkan rendahnya nilai *Z-score*.

SARAN

1. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menambah tahun penelitian dan menggunakan data serta periode yang berbeda sehingga mampu memperbaiki hasil penelitian.
2. Penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menambahkan variabel independen yang berkontribusi terhadap *audit report lag* seperti ukuran komite audit. Semakin besar ukuran komite audit akan memberikan pengawasan yang lebih baik dibandingkan dengan ukuran komite audit yang kecil. Komite audit yang besar akan meningkatkan sumber daya yang ada dalam komite audit dan dapat meningkatkan kualitas dari pengawasan, sehingga *audit report lag* mengalami penurunan (Fikri & Taqwa, 2019).

3. Pengukuran variabel *financial distress* dapat menggunakan model Springate memiliki empat rasio keuangan yang digunakan untuk memprediksi *financial distress*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, D. S., Hakim, M. Z., & Rustandi, R. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Opini Audit Dan Reputasi Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Report Lag. *Competitive*, 3(1), 21–39.
- Abdillah, M. R., Mardijuwono, A. W., & Habiburrochman, H. (2019). The effect of company characteristics and auditor characteristics to audit report lag. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1), 129–144. <https://doi.org/10.1108/ajar-05-2019-0042>
- Agung, A., Bagus, N., Sugita, K., & Dwirandra, A. A. N. B. (2017). Ukuran KAP Memoderasi Pengaruh Financial Distress Dan Ukuran Perusahaan Klien Pada Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi*, 21(1), 477–504.
- Alfiani, D., & Nurmala, P. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Reputasi KAP terhadap Audit Delay. *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review*, 1(2), 79–99.
- Andiyanto, R., Andini, R., & Paramita, P. D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag dengan Reputasi KAP sebagai Variabel Moderating. *Journal Of Accounting*, 3(3).
- Annisa, D. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Jenis Opini Auditor, Ukuran KAP dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 1(1), 108–121.
- Arianti, B. F. (2021). Company Size, Financial Distress and Audit Complexity Against Audit Report Lag. *Gorontalo Accounting Journal*, 4(1), 41–56.
- Artaningrum, R. G., Budiarta, I. K., & Wirakusuma, M. G. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Pergantian Manajemen Pada Audit Report Lag Perusahaan Perbankan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6(3), 1079–1108. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/article/view/24231>
- Artaningrum, R. G., & Wasita, P. A. A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pergantian Manajemen dan Reputasi KAP Pada Audit Report Lag Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ekonomi Dan Pariwisata*, 15(1), 21–26.
- Aryandra, R. A., & Mauliza. (2018). Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Audit Report Lag Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *Jurnal Ilmu Akuntansi (Akunnas)*, 16(2), 1–12. <http://journal.unas.ac.id/akunnas/article/view/432/333>
- Ashton, R., Willingham, J., & Elliot, R. (1987). An Empirical -Analysis Of Delay. *Journal of Accounting Research*, 25(2), 275–292.
- Ayuningtyas, M. I., & Riduwan, A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Reputasi Akuntan Publik Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(3), 1–21.
- Bkpm.go.id. (2020). *10 Sektor dengan Realisasi Investasi Terbesar pada Triwulan 1 Tahun 2020*.

- Bugeara, N., & Triyanto, D. N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *E-Proceeding of Management*, 7(1), 945–954.
- Butarbutar, R. S. K., & Hadiprajitno, P. B. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 6(3), 1–12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Desiana, & Dermawan, W. D. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Akuntansi*, 15(1), 36–43. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jak%0AISSN>:
- Devina, N. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran KAP, Audit Tenure dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(2), 1–17.
- Dyer, I. C., & McHugh, A. J. (1975). The Timeliness of the Australian Annual Report. *Journal of Accounting Research*, 13(2), 204. <https://doi.org/10.2307/2490361>
- Ekienabor, E., & Oluwole, O. S. (2019). Reliability of Timeliness in Financial Reporting in Nigeria. *International Journal of Research Publication*, 28(1), 1–15.
- Eksandy, A. (2017). Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas dan Komite Audit Terhadap Audit Delay. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2).
- Febrianti, S., & Sudarno. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Opini Auditor Terhadap Audit Report Lag. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(3), 1–11.
- Fikri, I., & Taqwa, S. (2019). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 995–1012.
- Firmansyah, R., & Amanah, L. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Good Corporate Governance, Leverage, Dan Firm Size Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(3), 1–20. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2843>
- Gaol, R. L., & Sitohang, M. (2020). Pengaruh Pergantian Auditor, Ukuran KAP, Solvabilitas, dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Report Lag. *JRAK*, 6(2), 207–228.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. Yogyakarta: Universitas Diponegoro. (Edisi 9). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunarsa, I. G. A. C., & Putri, I. A. D. (2017). Pengaruh Komite Audit, Independensi Komite Audit dan Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi*, 20(2), 1672–1703.
- Gustini, E. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Jenis Industri Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 11(2), 71–81.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2009). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Keen). UUP STIE YKPN.
- Hersan, K. Y., & Fettry, S. (2020). The Effect of Liquidity, Solvency, Type Of Industry, and Auditor Switching on Audit Report Lag. *Jurnal Aplikasi Manajemen, Ekonomi Dan Bisnis*, 9(1), 204–218.

- Hidayati, N., & Hermanto, S. B. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit, jenis industri dan reputasi auditor terhadap audit report lag. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(7), 1–19.
- Himawan, F. A., & Venda. (2020). Analisis Pengaruh Financial Distress, Leverage, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 23(1), 1–19.
- Jogiyanto, H. (2007). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Edisi Ketu). BPFE.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Khoufi, N., & Khoufi, W. (2018). An empirical examination of the determinants of audit report delay in France. *Managerial Auditing Journal*, 33(8–9), 700–714. <https://doi.org/10.1108/MAJ-02-2017-1518>
- Liputan6.com. (2019). *Pertumbuhan Industri Properti yang Cepat Berdampak Besar ke Ekonomi*.
- Lisdara, N., Budianto, R., & Roza Mulyadi. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Perusahaan, Solvabilitas, Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017). *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 12(2), 167. <https://doi.org/10.35448/jrat.v12i2.5423>
- Machmuddah, Z., Iriani, A. F., & Utomo, S. D. (2020). Influencing factors of audit report lag: Evidence from Indonesia. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, 9(6), 148–156. <https://doi.org/10.36941/AJIS-2020-0119>
- Ningsih, A. C., & Agustina, Y. (2020). Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor, Dan Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2018. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmadiyah*, 3(1), 68. <https://doi.org/10.51877/jiar.v3i1.94>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *Salinan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/PJOK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik* (p. 5).
- Panjaitan, I. (2017). Pengaruh Ukuran KAP, Return on Assets dan Loan to Deposit Ratio terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Aplikasi Manajemen, Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 36–50.
- Parahtya H, C., & Herawaty, V. (2020). Pengaruh Financial Distress, Profitabilitas Dan Audit Tenure Terhadap Audit report lag dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *KOCENIN Serial Konferensi*, 1(1), 1–9.
- Pinatih, N. W. A. C., & Sukartha, I. M. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19(3), 2439–2467.
- Putra, I. N. A. W., Rustiarini, N. W., & Dewi, N. P. S. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1), 232–238.
- Sambuaga, E. A., & Santoso, O. P. (2020). Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, Ukuran Dan Kompleksitas Perusahaan Terhadap Audit Report Lag. *Ultimaccounting : Jurnal Ilmu Akuntansi*, 12(1), 86–102. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v12i1.1587>

- Santoso, W. I., & Dwirandra, A. A. N. . (2016). Kualitas Kantor Akuntan Publik Memoderasi Pengaruh Probabilitas Kebangkrutan Terhadap Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(3), 1891–1923.
- Sari, D. P., & Mulyani, E. (2019). Faktor – faktor yang mempengaruhi audit delay. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(2), 646–665.
- Sari, O., Evana, E., & Kesumaningrum, N. D. (2019). Pengaruh Financial Distress, Opini Audit dan Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 24(1), 58–73.
- Schwartz, K. B. (1982). Accounting Changes By Corporations Facing Possible Insolvency. *Journal of Accounting, Auditing & Finance*, 6(1), 32–43.
- Siahaan, I., Surya, R. A. S., & Zarefar, A. (2019). Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor, Kesulitan Keuangan dan Efektivitas Komite Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 12(2), 135–144.
- Syofiana, E., Suwarno, S., & Haryono, A. (2018). Pengaruh Financial Distress, Auditor Switching dan Audit Fee Terhadap Audit Delay. *Journal Islamic Accounting and Tax*, 1(1), 49–63.
- Tambunan, P. U. (2014). Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Akuntansi*, 2(2), 1–16.
- Tampubolon, R. R., & Siagian, V. (2020). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas dan audit tenure terhadap audit report lag dengan komite sebagai pemoderasi. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 16(2), 82–95. <https://doi.org/10.21067/jem.v16i2.4954>
- Tannuka, S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti, Real Estate, Dan Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 353. <https://doi.org/10.24912/jmie.v2i2.1312>
- Utari, D., Purwanti, A., & Prawironegoro, D. (2014). *Manajemen Keuangan*. Mitra Wacana Media.
- Widhiyanti, N. M. S., & Budiarta, I. ketut. (2016). Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, Dan Pergantian Auditor Terhadap Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi*, 15(1), 200–228.
- Widiastuti, I. D., & Kartika, A. (2018). Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Umur Perusahaan, Solvabilitas dan Ukuran Kap Terhadap Audit Report Lag. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 7(1), 20–34. <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe9/article/view/7443>
- Wiryakriyana, A. A. G., & Widhiyani, N. L. S. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Auditor Switching, Dan Sistem Pengendalian Internal Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19(1), 771–798.
- Yanthi, K. D. P., Merawati, L. K., & Munidewi, I. A. B. (2020). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP, Pergantian Auditor dan Opini Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Kharisma*, 2(1), 148–158.
- Yunita, N. M. Y., Adnantara, K. F., & Kusumadewi, T. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Journal*

Research Accounting (JARAC), 01(2), 109–120.

Yusuf, A. H. (2010). *Auditing*. STIE YKPN.